

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging, serta pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani (Paternakan et al., 2022). Ternak sapi adalah hewan peliharaan yang sebagian besar dari kehidupannya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khususnya diambil manfaatnya untuk kepentingan manusia, manfaat sapi untuk kehidupan manusia dapat digolongkan kedalam segi ekonomis, pemenuhan gizi dan sosial budaya (Mustofa, 2020).

Sapi potong memainkan peran krusial sebagai penyedia daging terbesar dalam kategori hewan ruminansia yang berkontribusi signifikan terhadap produksi daging di tingkat nasional. Oleh karena itu, potensi pengembangan sapi potong sebagai bisnis yang menguntungkan menjadi semakin menjanjikan. Selama bertahun-tahun, sebagian masyarakat telah memelihara sapi potong tidak hanya sebagai sumber tabungan, tetapi juga sebagai sumber tenaga kerja untuk aktivitas pertanian dengan menerapkan metode pemeliharaan yang bersifat tradisional. Pengembangan strategi untuk sapi potong perlu mempertimbangkan dengan cermat sumber pakan yang tersedia dan lokasi usaha yang optimal. Oleh karena itu, identifikasi dan implementasi strategi pengembangan kawasan peternakan menjadi kunci untuk mengoptimalkan pemanfaatan kawasan peternakan yang telah berkembang di suatu daerah. Hal ini akan menciptakan peluang baru untuk investasi dalam usaha budidaya sapi potong dan mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor ini.

Keberhasilan usaha peternakan sapi dapat didukung oleh sistem perkandangan yang efektif. Sistem perkandangan mencakup semua aspek fisik yang terkait dengan kandang dan infrastruktur yang berfungsi sebagai pendukung keberlangsungan operasional suatu peternakan. Proses pembuatan kandang perlu memperhatikan beberapa aspek krusial seperti pemilihan lokasi kandang, tata letak kandang, jenis bahan kandang,

perlengkapan kandang, dan konstruksi kandang yang mencakup lantai, dinding, atap, tempat pakan dan minum, serta ukuran kandang. Desain dan model atap kandang sebaiknya dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan sirkulasi udara yang optimal di dalam kandang, sehingga lingkungan di dalamnya memberikan kenyamanan bagi ternak. Hal ini juga didukung dengan pernyataan (Sandi & Purnfama, 2017) yang menyatakan bahwa salah satu aspek yang terkait adalah manajemen perkandangan. Kandang merupakan salah satu faktor lingkungan hidup ternak, harus bisa memberikan jaminan untuk hidup yang sehat dan nyaman sesuai dengan tuntutan hidup ternak dan bangunan kandang diupayakan harus mampu untuk melindungi ternak dari gangguan yang berasal dari luar seperti sengatan matahari, cuaca buruk, hujan dan tiupan angin kencang

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Umum Magang

1. Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan sapi potong
2. Membandingkan mengenai teori yang di dapat dengan praktik yang di lakukan dilapangan.
3. Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya sapi potong.

1.3.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengetahui secara langsung manajemen perkandangan sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.
2. Mengetahui jenis perkandangan, pakan bibit dan segala bentuk teknologi yang di terapkan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi
3. Pengambilan data study kasus yang terjadi di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.

1.3.3 Manfaat Magang

1. Mahasiswa menjadi terlatih terhadap kondisi pekerjaan di lapangan, dan sekaligus melatih keterampilan sesuai dengan bidang keahlian.
2. Mahasiswa mampu untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman yang diperoleh di tempat Magang.
3. Memperoleh data yang dapat digunakan dalam penelitian berkelanjutan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Lokasi magang di laksanakan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi yang berada di Desa Babadan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur

1.3.2 Jadwal Kerja

Magang dilaksanakan pada mulai tanggal 1 Agustus – 30 November 2023. Jadwal kerja dilaksanakan pada hari Senin – Sabtu dengan jam masuk dua kali sehari, yaitu jadwal pagi pukul 07.00 – 09.00 WIB dan jadwal siang pada pukul 13.30 – 15.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan magang yaitu mengikuti seluruh rangkaian pemeliharaan yang dilakukan di PT Tunas Jaya Raya Abadi dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Studi Pustaka.

1. Observasi

Observasi yang di lakukan pengamatan dengan melakukan kunjungan langsung di lapang. Tujuan kegiatan ini untuk memperoleh gambaran umum tentang perusahaan dan mengidentifikasi berbagai macam masalah yang dihadapi.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data, dilakukan dengan cara diskusi dengan pembimbing lapang, pekerja

lapang atau karyawan, dan teman magang yang melakukan pengamatan pada obyek yang sama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar keseluruhan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi. Hal tersebut digunakan sebagai penunjang data penelitian yang telah dilakukan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk membandingkan teori dengan praktek yang ada di lapangan sehingga dapat dijadikan setandarasi dalam keberhasilan penelitian. Dengan adanya setudi pustaka dapat dijadikan sebgai pedoman magang sehingga tindakan yang dilakukan pada saat penelitian tidak merugikan untuk perusahaan.